

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN
BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)**
(di Puskesmas Tanjungharjo Bojonegoro)

Partini¹, Harnanik Nawangsari², Siti Shofiyah³

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : partini186@gmail.com ²email : harnanik.nawangsari@gmail.com ³email :
sitishofiyah215@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) menjadi masalah kesehatan global di seluruh dunia. Resiko kematian lebih tinggi pada usia dini. Angka BBLR di Puskesmas Tanjungharjo cenderung meningkat dari tahun 2017 – 2019. Salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR adalah status gizi ibu pada saat hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Tanjungharjo Bojonegoro. **Metode penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik retrospektif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan normal dengan bayi hidup pada bulan Maret – April 2020 sebanyak 96 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *simple random sampling* sejumlah 49 responden. Variabel independen adalah IMT ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah kejadian BBLR. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan sumber buku KIA. Untuk menganalisis adanya hubungan digunakan *spearman rank* dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki IMT normal sebanyak 39 orang (79,6%) dan sebagian besar tidak BBLR sebanyak 38 orang (77,6%). Bayi yang lahir dengan BBLR sebagian besar pada ibu dengan IMT kurang sebanyak 9 orang (90%) sedangkan bayi yang tidak BBLR sebagian besar pada ibu dengan IMT normal sebanyak 37 orang (94,9%). Hasil uji diperoleh nilai $p = 0,000$, artinya terdapat hubungan antara IMT ibu hamil dengan kejadian BBLR. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara IMT ibu hamil dengan kejadian BBLR. Sehingga disarankan agar petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan lebih efektif mengenai faktor penyebab BBLR.

Kata kunci : Indeks Massa Tubuh (IMT), Kejadian BBLR

***THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY MASS INDEX OF PREGNANT
WOMEN AND THE INCIDENCE OF LOW BIRTH WEIGHT BABIES***
(At Tanjungharjo Health Center)

ABSTRACT

Introduction : Low birth weight babies (LBW) are a global health problem throughout the world. LBW has a higher risk of death at an early age. LBW figures in Tanjungharjo community health centers tend to increase from 2017 to 2019. One of the factors causing LBW is the nutritional status of mothers during pregnancy. This study aims to determine the relationship of body mass index (BMI) of pregnant women with low birth weight babies (LBW) in Tanjungharjo Bojonegoro Health Center. **Research Metode :** This research is a retrospective analytic study. The population of this study were all mothers who gave birth normally with live babies in March - April 2020 as many as 96 people. Samples were taken using a simple random sampling of 49 people. The independent variable is BMI of pregnant women, while the dependent variable is the incidence of LBW. Data collection instruments

used observation sheets with MCH book sources. To analyze the relationship used spearman rank with a significance level of 0.05. **Research Result** : The results showed that almost all had a normal BMI of 39 people (79.6%) and almost all did not have LBW as many as 38 people (77.6%). Babies born with LBW were the most in mothers with less BMI of 9 people (90%) while babies who were not LBW were more in mothers with normal BMI of 37 people (94.9%). The test results obtained p value = 0,000, meaning that there is a relationship between BMI of pregnant women with LBW events. **Conclusion** : The conclusion of this research is that there is a relationship between BMI of pregnant women and the incidence of LBW. So it is recommended that health workers can provide more effective counseling about factors causing LBW.

Key words: *Body Mass Index (BMI), Low Birth Weight (LBW)*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) menjadi salah satu indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat. AKB dapat menggambarkan kesehatan dan kesejahteraan penduduk secara umum. Bayi yang lahir dengan berat yang rendah selalu menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Pada negara berkembang, bayi berat lahir rendah (BBLR) masih menjadi permasalahan program gizi di negara berkembang (Kosim, 2012). Indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasanya dan gambaran status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan dilihat dari berat badan lahir. Anak yang lahir dengan berat badan rendah, memiliki resiko kematian lebih tinggi pada usia dini (SDKI, 2017).

Kejadian BBLR mencapai 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 3,8%. BBLR lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau negara dengan penduduk berstatus sosial ekonomi rendah. Insidensi BBLR paling tinggi terjadi di Asia Tenggara yaitu sebesar 27% dari seluruh kelahiran BBLR di dunia. Angka kelahiran BBLR di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 6,2%. Angka BBLR di Jawa Timur pada Tahun 2018 sebesar 6,5% (Kementerian Kesehatan, 2018). Angka BBLR di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 sebesar 4,72%. Jika dilihat dari tren kejadian BBLR tahun 2010-2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa jumlah

bayi lahir dan ditimbang pada Tahun 2018 secara kumulatif sebanyak 17,172 kelahiran. Dari seluruh kelahiran tersebut, jumlah BBLR sebanyak 811 kelahiran (4,72%). Jumlah BBLR di Puskesmas Tanjungharjo tahun 2017 sampai tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan. BBLR pada tahun 2017 sebanyak 24 kasus, pada tahun 2018 dan 2019 sebanyak 28 kasus dari 458 kelahiran hidup. Beberapa faktor penyebab terjadinya BBLR diantaranya adalah status gizi ibu pada saat hamil, umur kehamilan, adanya gangguan atau penyakit penyerta (Hyperemesis gravidarum, Anemia, Gemelli, Hipertensi, Pre Eklampsi dan Eklampsi), paparan asap rokok, paritas, keteraturan pemeriksaan kehamilan, dan tempat tinggal (perkotaan/pedesaan). Data status gizi ibu hamil di Puskesmas Tanjungharjo pada tahun 2019 dilihat dari berat badan yaitu IMT < 18,5 sebanyak 121 orang (23,72%).

Kasus BBLR merupakan penyebab terbanyak tingginya angka kematian bayi di Kabupaten Bojonegoro. Upaya penanganan secara dini terhadap kasus BBLR sangat diperlukan, diantaranya adalah dengan memenuhi asupan gizi pada ibu hamil, pembatasan aktivitas fisik pada ibu hamil serta dilaksanakannya ANC terpadu sehingga kelahiran BBLR dapat dicegah.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian

analitik retrospektif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan normal dengan bayi hidup pada bulan Maret – April 2020 sebanyak 96 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *simple random sampling* sejumlah 49 responden. Variabel independen adalah IMT ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah kejadian BBLR. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan sumber buku KIA. Untuk menganalisis adanya hubungan digunakan *spearman rank* dengan tingkat signifikan 0,05.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur, Pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Tanjungharjo Bojonegoro Tahun 2020

No	Variabel	f	%
1	Umur		
	< 20 tahun dan > 35 tahun	6	12,2
	20 – 35 tahun	43	87,8
	Jumlah	49	100,00
2	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	0	0
	Pendidikan Menengah	43	87,8
	Pendidikan Tinggi	6	12,2
	Jumlah	49	100,00
3	Riwayat Penyakit		
	Memiliki riwayat penyakit	21	42,9
	Tidak memiliki riwayat penyakit	28	57,1
	Jumlah	49	100,00
4	Riwayat BBLR sebelumnya		
	Ada riwayat	10	20,4
	Tidak ada riwayat	39	79,6
	Jumlah	49	100,00

5	Paritas		
	Primipara	10	20,4
	Multipara	39	79,6
	Grande multipara	0	0
	Jumlah	49	100,00

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa dari 49 responden, sebagian besar berada pada kelompok umur 20 – 35 tahun sebanyak 43 orang (87,8%), sebagian besar memiliki pendidikan menengah sebanyak 47 orang (95,9%), sebagian besar memiliki riwayat penyakit sebanyak 28 orang (57,1%), sebagian besar tidak memiliki riwayat BBLR sebelumnya sebanyak 39 orang (79,6%), dan sebagian besar multipara sebanyak 39 orang (79,6%).

Data Khusus

Indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil di Puskesmas Tanjungharjo Bojonegoro Tahun 2020

No.	Pendidikan	F	%
1.	IMT Kurang	10	20,4
2.	IMT Normal	39	79,6
	Total	49	100

(Sumber : Data Sekunder, 2020)

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki IMT normal sebanyak 39 orang (79,6%).

Kejadian BBLR

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Kejadian BBLR di Puskesmas Tanjungharjo Bojonegoro Tahun 2020

No.	Pekerjaan	F	%
1.	BBLR	11	22,4
2.	Tidak BBLR	38	77,6
	Total	49	100

(Sumber : Data Sekunder, 2020)

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 38 orang (77,6%).

Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 5.4 Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tanjungharjo Bojonegoro

IMT	Kejadian BBLR				Jumlah	
	BBLR		Tidak BBLR			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	9	90	1	10	10	100
Normal	2	5,1	37	94,5	39	100
Jumlah	11	22,4	38	77,6	49	100
Uji <i>spearman rank</i>	p = 0,000		(α = 0.05)			

(Sumber : Data Sekunder, 2020)

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan BBLR paling banyak pada ibu dengan IMT kurang sebanyak 9 orang (90%) sedangkan bayi yang tidak BBLR lebih banyak pada ibu dengan IMT normal sebanyak 37 orang (94,9%). Berdasarkan hasil uji *Spearman rank* diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < \alpha$ (0,05)) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan Kejadian BBLR.

PEMBAHASAN

Indeks Massa Tubuh (IMT)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah 49 ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki IMT normal sebanyak 39 orang (79,6%).

IMT adalah metode yang mudah, murah dan sederhana yang digunakan untuk menilai status gizi pada ibu hamil, namun IMT tidak dapat mengukur kadar lemak dalam tubuh secara langsung. Pengukuran

dan penilaian menggunakan IMT berhubungan dengan status kekurangan dan/atau kelebihan gizi. Berat badan sebelum hamil dan perubahan berat badan selama kehamilan merupakan parameter klinik yang penting untuk memperkirakan berat badan bayi. Ibu dengan berat badan rendah sebelum hamil atau kenaikan berat badan rendah/kenaikan berat badan tidak cukup banyak pada saat hamil cenderung melahirkan bayi BBLR (Sulistyoningsih, 2011).

Menurut peneliti, indeks massa tubuh ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil. Pada penelitian ini hampir seluruh ibu hamil memiliki pendidikan menengah. Semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan tentang kebutuhan gizi ibu hamil akan semakin baik.

Kejadian BBLR

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah 49 ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 38 orang (77,6%).

Bayi berat lahir rendah (BBLR) atau disebut juga *low birth weight (LBW)* adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Penyebab BBLR diantaranya adalah kelahiran tidak cukup bulan (prematuur), cukup bulan tetapi kecil, dan *intra-uterine growth retardation (IUGR)*. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa melihat usia kehamilan. Neonatus dengan berat badan lahir kurang dari atau sama dengan 2500 gram disebut prematur (Proverawati, 2010). Beberapa faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah usia ibu kurang dari 20 tahun dan usia lebih dari 35 tahun, riwayat penyakit yang diderita ibu, riwayat BBLR pada kehamilan sebelumnya, dan paritas (Depkes, 2010).

Menurut pendapat peneliti, berat bayi yang dilahirkan sebagian besar tidak BBLR

karena dipengaruhi oleh status gizi ibu yang baik ditunjukkan dengan nilai IMT ibu. Selain itu, hampir seluruh ibu hamil berpendidikan menengah, ibu hamil sebagian besar berada pada kelompok usia 20 – 35 tahun karena pada usia ini merupakan usia reproduksi sehat. Hal ini didukung oleh adanya penyuluhan atau promosi kesehatan dari program keluarga berencana. Hampir seluruh ibu hamil merupakan ibu multipara atau kelahiran lebih dari 1 kali sehingga ibu memiliki pengalaman tentang kehamilan dan persalinan lebih baik daripada ibu primipara.

Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah 49 responden dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan Kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,000$.

IMT adalah metode yang mudah, murah dan sederhana yang digunakan untuk menilai status gizi pada ibu hamil, namun IMT tidak dapat mengukur kadar lemak dalam tubuh secara langsung. Pengukuran dan penilaian menggunakan IMT berhubungan dengan status kekurangan dan/atau kelebihan gizi. Berat badan sebelum hamil dan perubahan berat badan selama kehamilan merupakan parameter klinik yang penting untuk memperkirakan berat badan bayi. Ibu dengan berat badan rendah sebelum hamil atau kenaikan berat badan rendah/kenaikan berat badan tidak cukup banyak pada saat hamil cenderung melahirkan bayi BBLR. Kelahiran BBLR juga dapat terjadi pada bayi dengan pertumbuhan janin yang terhambat. Penyebab BBLR dari faktor janin terdiri dari kelainan kromosom, faktor genetik, kelainan bawaan seperti *anencephal*, infeksi bawaan, dan penyakit metabolisme. Faktor penyebab lain adalah faktor maternal yaitu preeklampsia atau eklampsia, penyakit renovaskuler kronis,

penyakit vaskular, malnutrisi, perokok, hipoksemia, dan faktor lain seperti rendahnya sosial ekonomi, pendidikan ibu, pengetahuan gizi dan pelayanan antenatal ibu berusia muda, gangguan pada plasenta, masalah pada anatomi tubuh, dan kehamilan kembar (Dwi Cahyaningsih, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayundasari (2017), yang menunjukkan hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkan di Puskesmas Sleman. Hal ini disebabkan karena penambahan berat badan ibu hamil seperti usia ibu, aktivitas ibu sehari-hari, status kesehatan, suhu lingkungan, pengetahuan ibu hamil tentang gizi, kemampuan ibu membeli makanan dan lingkungan sosial.

Peneliti berpendapat bahwa kejadian BBLR dipengaruhi oleh indeks massa tubuh ibu hamil. Pada penelitian ini, hampir seluruh ibu hamil memiliki IMT normal. IMT ibu hamil dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi salah satunya adalah tingkat pendidikan dimana hampir seluruh ibu hamil memiliki pendidikan menengah. Keadaan kesehatan dan gizi ibu, paritas dan jarak kehamilan juga mempengaruhi IMT ibu hamil. Pada penelitian ini hampir seluruh ibu hamil merupakan ibu multipara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Tanjungharjo Bojonegoro.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan terutama Bidan untuk mensosialisasikan program kegiatan penyuluhan kepada seluruh ibu hamil tentang kebutuhan zat gizi selama kehamilan lebih efektif.

Selain itu, juga diperlukan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur/pasangan usia subur tentang persiapan kehamilan.

2. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan responden aktif untuk melakukan pemeriksaan ANC ke fasilitas kesehatan terdekat, memperhatikan asupan gizi selama masa kehamilan, dan aktif mengikuti kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan.
3. Bagi Dosen
Diharapkan dosen pembimbing dapat mengarahkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian BBLR.

Kosim. 2012, *Buku Ajar Neonatologi*. Badan Penerbit IDAI: Jakarta

Sulistyoningsih, Hariyani, 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2017. *Berat Bayi Lahir Rendah*. Dikutip dari www.bkkbn.co.id diakses pada tanggal 13 September 2019.

KEPUSTAKAAN

Ayundasari, K. Pujiastuti, T. W. (2017). Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Yang Dilahirkan Di Puskesmas Sleman. Skripsi. Program Studi DIV Kebidanan. Universitas Aisyah Yogyakarta.

Cahyaningsih, D. W. I., Keperawatan, F. I., Studi, P., & Ilmu, S. (2012). *Gambaran kelahiran bayi berat lahir rendah di rsud kabupaten bekasi skripsi*.

Depkes. 2010, *Pedoman pelayanan obstetri dan neonatal komprehensif*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Dinas Kesehatan. 2018, *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*, Bojonegoro, Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro